

JEMAAH AHMADIYAH INDONESIA CABANG KOTA YOGYAKARTA

(Kajian Tentang Respon Masyarakat Gondokusuman terhadap aktivitasnya)

19958-2005



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Oleh :
FAZLUR RAHMAN
02121032**

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

Drs. Sujadi, M.A
Dosen FAKultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Fazlur Rahman

NIM : 02121032

Judul : **JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA CABANG KOTA**

**YOGYAKARTA, (Kajian Tentang Respon Masyarakat
Gondokusuman Terhadap Aktivasnya) 1998-2005**

Maka kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini Kami berharap agar skripsi saudara Fazlur Rahman dapat segera dimunaqasyahkan . untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Desember 2006


Drs. Sujadi, M.A
Pembimbing



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**JEMAAH AHMADIYAH INDONESIA CABANG KOTA YOGYAKARTA
(Kajian Tentang Respon Masyarakat Gondokusuman Terhadap Aktifitasnya
1998-2005)**

Diajukan oleh :

1. Nama : FAZLUL RAHMAN
2. NIM : 02121032
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin tanggal 8 Januari 2007** dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

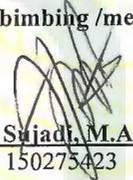
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP.150290391


Maharsi, M Hum
NIP. 150299965

Pembimbing /merangkap penguji,


Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 150275423

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220



Yogyakarta, 15 Maret 2007

Dekan,


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

**"CINTAILAH SESEORANG ITU DENGAN SEWAJARNYA
SEBAB KAU TAKKAN TAHU KAPAN KAU AKAN MEMBENCINYA
BENCILAH SESEORANG ITU DENGAN SEWAJARNYA
SEBAB KAU TAKKAN TAHU
KAPAN CINTA ITU AKAN BERSEMI KEMBALI"**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis peruntukkan kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah ikhlas membantu dan memberikan segalanya, juga dengan doanya yang tulus untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. ibunda Farida. M (alm) yang telah mendidik dan menempa kepribadian penulis untuk selalu taat kepada Allah yang maha kuasa.
3. kakak-kakaku yang setia selalu membantu penulis menyelesaikan pendidikan ini.
4. Adikku Luthfia. H. yang tersayang, yang telah membakar semangat penulis sehingga menumbuhkan kepercayaan “yakin” akan dapat meraih cita-cita yang di nantikan.
5. Teman-teman BEMJ-SKI : Majid, Andika, Syaiful Haq, Agus, Paijo, Adi, Budi, Rohim, Andika, Yetti, Rohmi, Emi, dan yang lainnya.
6. Sahabat Sejati : Nurul, Anni, Dwi, Ernawati, Nur Khayati, eka, Faroh, Dewi, Yazid, dan yang lainnya..
7. RISMATTA BRENK.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, dengan mengucapkan segala pujian dan syukur serta hidayah Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materi.

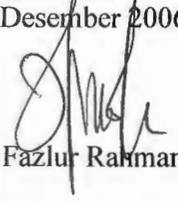
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini dan juga penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Syakir Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sujadi, M.A, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen jurusan SKI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan dan juga seluruh karyawan di jurusan SKI yang telah membantu penulis. Semoga semua bentuk bantuan dan perhatian yang diberikan kepada penulis selama ini mendapatkan balasan pahala di sisi Allah SWT.

Kemudian kritik dan saran dari semua pihak juga penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membutuhkan data yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Dzulhijjah 1427 H
29 Desember 2006 M



Fazlur Rahman



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	
TINJAUAN UMUM KOTA YOGYAKARTA 1998-2005...	17
A. Kondisi Geografis	20
B. Kondisi Sosial Keagamaan	22
C. Kondisi Pendidikan	28

BAB III	SEJARAH BERDIRINYA JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA	
	(JAI) DI YOGYAKARTA	32
	A. Masuknya Ahmadiyah Qadian ke Indonesia	32
	B. Berdirinya JAI di Yogyakarta	37
	C. Aktivitas JAI Cabang Kota Yogyakarta	40
BAB IV	RESPON MASYARAKAT KECAMATAN GONDOKUSUMAN	
	TERHADAP JAI CABANG KOTA YOGYAKARTA	44
	A. Kelurahan Klitren	45
	B. Kelurahan kotabaru	47
	C. Kelurahan Demangan	49
	D. Kelurahan Terban	50
	E. Kelurahan Baciro	52
BAB V	PENUTUP	55
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran-Saran	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar umat Islam di Indonesia menganut mazhab *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang tersebar di beberapa organisasi keagamaan di antaranya Muhammadiyah dan Nahdhotul Ulama (NU) yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia. Kehidupan sosial masyarakat di Indonesia masih berhubungan erat dengan nilai-nilai agama, Islam khususnya, walaupun tidak semuanya, namun dapat disimpulkan bahwa sebagian besar norma-norma yang terdapat di masyarakat berkaitan erat dengan norma-norma agama.

Dalam perspektif sosiologi, pengertian masyarakat agama dilihat sebagai fenomena sosial yang di dalamnya terdapat komponen-komponen institutif, misalnya tentang kelompok keagamaan, institusi-institusi religius yang mempunyai tingkah laku tersendiri baik ke dalam maupun ke luar menurut norma-norma yang ditentukan agama.¹ Demikian pula di dalam masyarakat yang terdapat banyak kelompok-kelompok keagamaan maupun organisasi keagamaan yang dapat dipandang sebagai fenomena sosial.

Keberadaan dan perkembangan berbagai macam organisasi Islam di Indonesia memiliki pemahaman yang berbeda-beda, salah satunya ialah Jemaat Ahmadiyah Qadian yang selanjutnya di sebut dengan Jemaat Ahmadiyah Indonesia Indonesia (JAI). Organisasi ini mempunyai tujuan untuk mewujudkan

¹ D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.8

persatuan kalangan umat Islam berdasarkan bimbingan Mirza Ghulam Ahmad yang dianggap sebagai Imam Mahdi. Untuk membentuk jemaat atau anggota organisasi yang solid Jemaat Ahmadiyah menerapkan sistem bai'at kepada para jemaatnya.²

Jemaat Ahmadiyah Qadian didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad pada tahun 1888 di daerah Qodian, Punjab, India. Setelah pendirinya wafat tahun 1908, Jemaat Ahmadiyah dipimpin oleh Hakim Nurudin sebagai Khalifah pertama sampai dengan tahun 1904. Namun sepeninggal Hakim Nurudin Jemaat Ahmadiyah terpecah menjadi dua, yang satu berpusat di Qodian dan yang satunya lagi berpusat di Lahore. Terjadinya perpecahan tersebut disebabkan ketidaksetujuan Gubernur Lahore terhadap pengangkatan Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad sebagai khalifah kedua, selain itu juga persoalan mengenai eksistensi nabi Muhammad SAW, Mirza Ghulam Ahmad serta Nabi Isa, menjadi sebagian faktor penyebab terpecahnya Ahmadiyah.³

Adapun Ahmadiyah yang berkembang di Indonesia terbagi menjadi dua golongan, yang *pertama*, Ahmadiyah Qadian atau sering disebut dengan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI), ajaran ini dibawa oleh Maulana Malik Rahmat Ali, sedangkan yang *kedua* ialah Ahmadiyah Lahore atau lebih lengkapnya dengan nama Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) yang dibawa oleh Mirza Wali Ahmad Beg.

² Abdul Aziz, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hlm. 15 -19.

³ [www. Jaringan Islam Emansipatoris, Ahmadiyah, Keyakinan yang digugat](http://www.JaringanIslamEmansipatoris.com), diakses pada tanggal 7 Maret 2006.

Jemaat Ahmadiyah Indonesia yang selanjutnya disingkat dengan istilah JAI diakui keberadaannya di Indonesia oleh pemerintah, setelah mendapatkan status badan hukum berdasarkan SK menteri kehakiman no JA 5/23/13 tanggal 13 Maret 1953 dan diakui sebagai organisasi kemasyarakatan melalui surat direktorat kelembagaan politik no 75/D.I./VI/2003, berdasarkan Pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945.⁴ Namun, pada tahun 1974, pertemuan Liga Muslim Dunia di Mekkah, Arab Saudi, yang dihadiri dari 140 negara di dunia, mengeluarkan keputusan bahwa Ahmadiyah adalah organisasi yang berada di luar Islam dan bukan merupakan sekte atau aliran dalam agama Islam, bahkan pemerintah Arab Saudi menyatakan bahwa Ahmadiyah adalah aliran sesat dan kafir serta dilarang untuk memasuki Mekkah serta tanah haram lainnya untuk berhaji, perintah larangan ini akhirnya diikuti oleh negara-negara Islam lainnya seperti Malaysia dan Brunei pada tahun 1975, sedangkan di Indonesia, pelarangan terhadap Ahmadiyah dimulai pada tahun 1980, yaitu sejak keluarnya fatwa MUI pada bulan Juni 1980 yang menyatakan bahwa Ahmadiyah adalah aliran sesat.⁵

Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) memiliki ratusan cabang yang tersebar di Indonesia, salah satunya ialah di Yogyakarta, yang berdiri tahun 1965. Organisasi JAI terdiri dari berbagai bidang, seperti bidang *Tabligh*, *Tarbiyah*, *Taklim*, *Umur 'Ammah*⁶ dan berbagai bidang lainnya serta berbagai kegiatan sosial dan wirausaha lainnya. Keberadaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia tersebar di beberapa negara dan benua, yaitu di Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan,

⁴ *Penjelasan Jemaat Ahmadiyah Indonesia* (Bogor: PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2001), hlm. 14.

⁵ www.Republikaonline.co.id, "Majelis Ulama Menyoal Ahmadiyah". Diakses pada hari Jum'at, 5 Agustus 2005.

⁶ Penjelasan mengenai bidang-bidang tersebut akan diuraikan pada bab III.

Asia, Australia dan Eropa dengan jumlah pengikut keseluruhannya mencapai 150.000.000⁷ lebih. Di Indonesia sendiri pada tahun 2005 terdapat 200.000 lebih pengikut Ahmadiyah Qadian, sedangkan di Yogyakarta sendiri hanya terdapat sekitar 376⁸ pengikut saja.

Jemaat Ahmadiyah Indonesia masuk ke Yogyakarta pada tahun 1948. Ajaran ini dibawa oleh Sayid Syah Muhammad. Adapun Sayyid Syah Muhammad, selain bertugas menyebarkan paham Jemaat Ahmadiyah di Yogyakarta, ia juga ikut andil dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, hingga akhirnya mendapatkan penghargaan sebagai pahlawan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1958.⁹

Sayid Syah Muhammad dan beberapa pengikutnya mulai menjalankan pentablighan di dalam wilayah Yogyakarta, di antaranya ialah wilayah Kauman yang menjadi basic perjuangan Muhammadiyah saat itu. Hal tersebut bertujuan agar terjadinya komunikasi antara muballigh Ahmadiyah dengan pengurus Muhammadiyah. Pada awal perkenalannya, dua organisasi tersebut berjalan dengan baik, namun akhirnya terpecah, terutama setelah Muhammadiyah mengetahui ajaran Ahmadiyah Qadian ternyata berbeda dengan ajaran Muhammadiyah.

Usaha pentablighan yang dilakukan di Yogyakarta oleh para mubaligh Jemaat Ahmadiyah Indonesia tidak sia-sia, buktinya, terdapat beberapa penduduk Klitren Lor yang berbai'at kepada pimpinan Jemaat Ahmadiyah Qadian.

⁷ www.Ahmadiyah.or.id, "*Jemaat Ahmadiyah Dalam Islam, Suatu Tinjauan*". Diakses pada hari Rabu, 19 Juli 2006.

⁸ Wawancara dengan saudara Reno (Sekretaris Umum JAI Yogyakarta), Sabtu, 1 April 2006.

⁹ *Ibid.*

Dikarenakan belum memiliki sebuah masjid untuk melaksanakan ibadah serta lahan untuk melakukan kegiatan organisasi dan juga dengan semakin bertambahnya jumlah Jemaat Ahmadiyah Qadian di Yogyakarta, akhirnya Sayid Syah Muhammad membeli sebidang lahan kepada pemerintah republik Indonesia yang akan dibangun gedung untuk keperluan kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qadian cabang Yogyakarta.

Biaya pembelian tersebut berasal dari Jemaat Ahmadiyah Qadian yang tersebar di beberapa cabang, baik di Yogyakarta maupun sekitarnya. Hingga saat ini, bangunan tersebut selain digunakan sebagai tempat ibadah, juga digunakan sebagai kantor Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta .

Dari tahun 1998-2005, Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta telah melakukan berbagai macam kegiatan sosial keagamaan yang ditujukan untuk masyarakat Yogyakarta. Kegiatan sosial yang sering dilaksanakan oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta ialah pada bidang kesehatan yang diselenggarakan oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta secara gratis tanpa dipungut biaya.

Pada tahun 2005 terjadi penyerangan terhadap kantor pusat Jemaat Ahmadiyah Qadian Indonesia di Bogor, penyerangan tersebut terus berlanjut hingga menyebar ke beberapa wilayah Indonesia, seperti di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Cirebon. Akibat dari penyerangan tersebut, timbul rasa kekhawatiran dari para anggota Jemaat Ahmadiyah Indonesia yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia akan terjadinya kembali penyerangan terhadap Jemaat Ahmadiyah Indonesia di daerah mereka. Namun kekhawatiran tersebut

tidak terjadi di Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta. Walaupun peristiwa penyerangan terhadap pengikut Jemaat Ahmadiyah Indonesia yang terjadi pada bulan Juli tahun 2005 tersebut membawa dampak terhadap aktivitas Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta, hal itu ditandai dengan menurunnya ruintitas kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun pengikut Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta tidak merasakan kekhawatiran terhadap penyerangan yang terjadi di daerah-daerah lainnya. Bahkan, di tengah merebaknya permasalahan mengenai Jemaat Ahmadiyah Indonesia ke permukaan, aktivitas sosial keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta tetap berjalan meskipun tidak serutin pada tahun sebelumnya.¹⁰ tentu saja hal ini menjadi menarik bagi penulis untuk meneliti hal ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta (kajian tentang respon masyarakat Kecamatan Gondokusuman terhadap aktivitasnya). Dipilihnya tahun 1998 dikarenakan pada tahun ini beberapa organisasi, terutama Islam yang pada masa-masa sebelumnya mendapat tekanan dan dipersempit ruang geraknya oleh pemerintah, mulai muncul kepermukaan tanpa khawatir adanya intervensi maupun tekanan dari pemerintah, sedangkan di pilihnya tahun 2005 sebagai batas penelitian ini, dikarenakan pada

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ir. H. Ahmad Syaifullah, M.Si. Rabu, 6 Desember 2006.

tahun ini, aktifitas Jemaat Ahmadiyah Indonesia mulai terhenti dikarenakan adanya penyerangan terhadap Jemaat Ahmadiyah Indonesia di beberapa wilayah di Indonesia.

Penelitian ini membahas seputar kondisi pendidikan dan sosial keagamaan masyarakat Kota Yogyakarta sejak tahun 1998 hingga tahun 2005 kemudian dilanjutkan dengan pembahasan sejarah masuknya Jemaat Ahmadiyah Qadiah ke Indonesia serta sejarah masuknya Jemaat Ahmadiyah Indonesia ke Yogyakarta.

Setelah pembahasan tersebut, skripsi ini juga membahas struktur keorganisasian Jemaat Ahmadiyah Indonesia dan seputar aktivitas sosial keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta dari tahun 1998 hingga tahun 2005 serta respon masyarakat kecamatan Gondokusuman Yogyakarta terhadap aktivitas sosial keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta.

Agar penelitian ini tetap terarah, maka perlu dirumuskan permasalahannya, yaitu :

1. Aktivitas sosial keagamaan apa saja yang telah dilakukan oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta dari tahun 1998 hingga tahun 2005
2. Respon masyarakat kecamatan Gondokusuman Yogyakarta terhadap keberadaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas sosial keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta
2. Untuk mendeskripsikan respon masyarakat kecamatan Gondokusuman Yogyakarta terhadap keberadaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta

Adapun kegunaan dari penelitian ialah sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap masyarakat khususnya dunia akademik tentang Jemaat Ahmadiyah Indonesia Yogyakarta.
2. Menambah studi kepustakaan dalam bidang sejarah dan Peradaban Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang telah ada, karena data merupakan suatu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.¹¹

Pada dasarnya, penelitian ilmiah bagaikan membangun sebuah gedung, yang dilakukan berdasarkan usaha-usaha yang telah dikerjakan sebelumnya, dengan melihat hasil penelitian ataupun tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh

¹¹ Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

penulis sebelumnya, sehingga dapat membantu jalannya suatu penelitian.¹² Sebagai pendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku pokok yang menjadi rujukan, yaitu :

Iskandar Zulkarnain, dalam bukunya *Gerakan Ahmadiyah Indonesia*, yang diterbitkan oleh PT Logos Wacana Ilmu, tahun 1995 ini, menjelaskan tentang sejarah awal mula munculnya gerakan Ahmadiyah di Pakistan hingga perkembangannya di Indonesia. Selain itu, Iskandar Zulkarnain ini juga menguraikan perbedaan antara ajaran-ajaran Ahmadiyah Qadian dengan Ahmadiyah Lahore. Di dalam buku ini banyak dibahas mengenai kontribusi Ahmadiyah terhadap kemerdekaan bangsa Indonesia dan juga sejarah dan perkembangan Ahmadiyah di wilayah-wilayah Indonesia.¹³ Namun buku ini belum menjelaskan secara lengkap perkembangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta.

Penjelasan Terhadap Ahmadiyah Indonesia. Buku ini diterbitkan oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia, tahun 1996. Buku ini menguraikan penjelasan terhadap keberadaan Ahmadiyah Di Indonesia yang telah mendapatkan status hukum sebagai organisasi kemasyarakatan, serta kontribusi Jemaat Ahmadiyah Indonesia terhadap agama Islam dan negara Republik Indonesia. Buku ini juga menguraikan tentang perkembangan Jemaat Ahmadiyah di Indonesia.¹⁴ Uraian yang dijabarkan di dalam buku ini mengenai perkembangan Jemaat Ahmadiyah Qadian cabang Yogyakarta, belum lengkap dan belum memadai, di karenakan

¹² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta, PT Gramedia, 1998), hlm. 10.

¹³ Iskandar Zulkarnaen, *Gerakan Ahmadiyah Indonesia* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1995), hlm.

¹⁴ *Penjelasan Jemaat Ahmadiyah Indonesia* (Bogor: JAI, 1996), Hlm. 26

buku ini hanya berisikan kumpulan berkas-berkas atau dokumen-dokumen penting tentang SK (Surat Keputusan) pendirian organisasi Jemaat Ahmadiyah di Indonesia, di dalamnya diuraikan tentang ajaran-ajaran Ahmadiyah Qadian, dan sedikit uraian sejarah masuknya Jemaat Ahmadiyah Qadian di Yogyakarta, sedngkan untuk aktivitas tidak di uraikan dalam buku ini.

Hamka Haq al-Badry, dalam bukunya *Koreksi total terhadap Ahmadiyah*. Buku yang diterbitkan tahun 1980 oleh Yayasan Nurul Islam ini, berisikan tentang kenabian yang dianut oleh Ahmadiyah. Juga diuraikan tentang pemahaman Ahmadiyah mengenai kenabian Mirza Ghulam Ahmad, serta doktrin-doktrin Ahmadiyah.¹⁵ Buku ini tidak menjelaskan dan menguraikan tentang sejarah dan perkembangan Jemaat Ahmadiyah Qadian. Namun, buku ini tetap penulis jadikan sebagai acuan karena memuat tentang sejarah perpecahan Ahmadiyah menjadi dua. Hal itu masuk ke dalam pembahasan skripsi ini.

Buku *Ahmadiyah keyakinan yang digugat*, ditulis oleh Pusat data dan analisa majalah Tempo tahun 2005. Buku ini berisikan sejarah lahirnya Ahmadiyah di India, dan juga sejarah masuknya Ahmadiyah ke Indonesia. Di dalamnya buku ini juga memuat kisah-kisah para pengikut Ahmadiyah, baik Lahore maupun Qadian yang diliputi rasa kecemasan dan ketakutan pasca penyerangan pada bulan Juli tahun 2005. Pada bab akhir dalam buku ini, diuraikan beberapa tanggapan dan reaksi ormas Islam terhadap Ahmadiyah

¹⁵ Hamka Badry, *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980), hlm.31.

Qadian dan Ahmadiyah Lahore.¹⁶ Di dalamnya tidak terdapat uraian tentang sejarah dan gerakan sosial keagamaan Ahmadiyah Qadian cabang Yogyakarta.

Buku *Ahmadiyah dan Pembajakan Al-Qur'an* yang ditulis oleh M. Amin Djamaludin, diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) tahun 2000. buku tersebut berisikan tentang sejarah berdirinya Jemaat Ahmadiyah serta respon beberapa organisasi Islam terhadap keyakinan dan keberadaan Ahmadiyah di Indonesia.¹⁷ Dalam buku ini tidak di uraikan mengenai aktivitas sosial keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Hasan Manshur, mahasiswa fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “Nubuwwat Dalam Perspektif Ahmadiyah Qadian, Telaah Kenabian Mirza Ghulam Ahmad”. Skripsi tersebut menguraikan tentang sejarah berdirinya Ahmadiyah hingga terpecah menjadi dua aliran.¹⁸ Juga skripsi saudara Acep Hendra dengan judul “Aktivitas Dakwah Jemaat Islam Ahmadiyah”. Skripsi yang ditulis mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2001 tersebut berisikan tentang sejarah Ahmadiyah Qadian dan juga aktifitas dakwahnya serta peta wilayah dakwah Ahmadiyah Qadian di Yogyakarta.¹⁹

¹⁶ *Ahmadiyah Keyakinan yang Digugat* (Jakarta: Pusat Data dan Analisis Tempo, 2005), hlm 144.

¹⁷ Djamaludin, M. Amin, *Ahmadiyah dan Pembajakan Al Qur'an* (Jakarta: LPPI, 2000), hlm. 218.

¹⁸ Hasan Mansur, *Nubuwwat Dalam Perspektif Ahmadiyah Qadian. Tela'ah Kenabian Mirza Ghulam Ahmad* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 42.

¹⁹ Acep Hendra, *Aktivitas Dakwah Jemaat Islam Ahmadiyah Cabang Yogyakarta 1995-2000* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 33.

E. Landasan Teori

Menurut istilah, Aktivitas adalah kegiatan ataupun juga keaktifan²⁰ sedangkan respon berarti juga reaksi ataupun jawaban,²¹ dengan demikian maksud dari aktivitas dan respon masyarakat terhadap Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta yang tertera pada judul penelitian ini ialah suatu reaksi atau jawaban masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta ditengah-tengah masyarakat.

Dalam suatu komunitas masyarakat sering terjadi pergeseran, perkembangan, serta perubahan dalam cara berpikir, cara berbicara, tingkah laku sesuai dengan yang berlaku. Apabila sudah tidak relevean lagi, maka manusia akan selalu mencari dan berpikir untuk menemukan ide, gagasan yang bersifat kekinian yaitu melalui percobaan, penemuan baru dan adaptasi dengan lingkungan disekitarnya.²² Faktor perubahan sosial dalam suatu komunitas masyarakat ada dua sumber, yaitu : pertama yang berasal dari dalam masyarakat dan yang kedua berasal dari luar masyarakat. Adapun sebab-sebab yang berasal dari dalam suatu komunitas masyarakat ialah terdiri dari adanya penemuan-penemuan baru atau munculnya paham-paham baru atau ide, yaitu proses sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam waktu yang tidak lama. Kemudian unsur baru itu diterima, dipelajari dan dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Adapun sebab-sebab yang berasal dari luar yaitu karena adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.²³

²⁰ M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 17

²¹ *Ibid.*

²² Rianto Adi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT Gramedia 1993), hlm. 35.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1920), hlm. 242.

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²⁴

Selain menggunakan teori perubahan sosial, penulis juga menggunakan teori gerakan sosial dalam penelitian ini. Menurut Bruce.J, gerakan sosial terjadi apabila sekelompok individu terlibat dalam usaha yang terorganisasikan, baik untuk mengubah maupun mempertahankan unsur-unsur tertentu dari masyarakat yang lebih luas. Agar gerakan sosial itu berhasil, maka harus memperoleh dukungan dan loyalitas para anggotanya. Dukungan ini dihimpun dan dipertahankan kebanyakan melalui propoganda, pidato, slogan dan ideologi.²⁵

Adapun Ahmadiyah dalam mempertahankan keberadaannya di kota Yogyakarta yang mayoritas umat Islamnya menganut paham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, mencoba melakukan berbagai macam aktivitas atau gerakan sosial serta melakukan interaksi sosial terhadap masyarakat sekitarnya agar dapat beradaptasi dan diterima oleh masyarakat sekitarnya. Untuk memperkuat eksistensinya, Ahmadiyah menerapkan sistem *bai'at* (sumpah setia) sebagai salah satu syarat bagi anggotanya terhadap organisasi Ahmadiyah sebagai wujud loyalitas pengikut terhadap pemimpinnya.

²⁴ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial 1981), hlm. 379.

²⁵ Bruce.J. Conen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, terj. Drs Sahat Simamota (Jakarta: PT Rineka Cipta 1992), hlm. 432.

peneliti menggunakan dokumen atau arsip-arsip yang tersimpan di sekretariat Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta.

2. *Kritik Sumber*, setelah data dalam berbagai kategorinya itu dapat terkumpul, tahap berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek terhadap sumber yang didapatkan serta melakukan kritik eksteren dan kritik interen atau kredibilitas sumber.
3. *Interpretasi*, yaitu penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan metode analisis atau menguraikan dan mensintesis fakta-fakta dengan penelitian ini, kemudian disusun dengan suatu interpretasi yang menyeluruh.
4. *Historiografi*, dalam hal ini mencakup penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulisan ini disistematikan dalam lima bab, yaitu :

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang, masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁹ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

Bab kedua menguraikan tentang tinjauan umum kota Yogyakarta. Dalam bab ini diuraikan mengenai kondisi geografis, kondisi pendidikan, dan kondisi keagamaan masyarakat kota Yogyakarta, yang dimaksudkan untuk menguraikan secara jelas kondisi masyarakat kota Yogyakarta.

Bab ketiga akan membahas mengenai sejarah masuknya Ahmadiyah Qadian ke Indonesia yang kemudian dikenal dengan sebutan Jemaat Ahmadiyah Indonesia dan juga dalam skripsi ini akan membahas mengenai sejarah masuknya Ahmadiyah Qadian di Yogyakarta serta para pendirinya. Selain itu, dalam bab ini akan menguraikan struktur organisasi dan aktivitas-aktivitas sosial Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta.

Bab keempat membahas respon masyarakat kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta terhadap aktivitas dan keberadaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan pada bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada. Pada bagian akhir inipun akan diusahakan adanya kontribusi pemikiran berupa saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa pemaparan dan analisis yang telah di jelaskan tersebut, kiranya dapat di simpulkan secara kronologis sebagai berikut, yaitu :

1. Jemaat Ahmadiyah Indonesia pada awal kedatangannya di Yogyakarta mendapat sambutan yang baik dari organisasi Islam lainnya, terutama Muhammadiyah, namun hal tersebut tidak berjalan lama setelah diketahui bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia berbeda dengan ajaran Islam yang dianut oleh umat Islam di Yogyakarta pada waktu itu.
2. Untuk menyebarkan ajaran maupun memperkenalkan organisasinya dan juga untuk beradaptasi dengan masyarakat sekitarnya, JAI cabang Kota Yogyakarta melakukan berbagai kegiatan sosial keagamaan yang ditujukan untuk masyarakat Yogyakarta. di saat melakukan kegiatan sosial inilah JAI cabang Kota Yogyakarta memperkenalkan ajaran-ajarannya melalui pengajian yang dilaksanakan di awal kegiatan sosial tersebut.
3. terdapat beberap masyarakat di Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta, yang menolak keberadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh JAI cabang Kota Yogyakarta dengan berbagai macam faktor. Diantaranya ialah, adanya perbedaan keyakinan yang dianut oleh JAI cabang Kota Yogyakarta dengan keyakinan yang dianut masyarakat di sekitarnya.

B. SARAN SARAN

Setelah menguraikan hal penelitian di atas, amak ada beberapa saran yang di sampaikan penulis, yaitu :

1. Hendaknya JAI cabang Kota Yogyakarta lebih terbuka kepada masyarakat umum mengenai ajaran maupun keyakinan yang mereka anut, sehingga masyarakat paham dan jelas akan ajaran yang disebarkan oleh JAI cabang Kota Yogyakarta.
2. Dokumen maupun arsip-arsip organisasi hendaknya terus dijaga dan dirawat, dikarenakan arsip-arsip tersebut adalah salah satu bukti sejarah yang dapat digunakan sewaktu-waktu oleh JAI cabang Kota Yogyakarta untuk mengembangkan organisasinya dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Gerakan Islam Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989).
- Abdul Syani, *Sosiologi; Sistematisasi Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2002).
- Ahmadiyah Keyakinan yang Digugat*, (Jakarta: Pusat Data dan Analisis Tempo, 2005).
- Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: PT Logos, 1995).
- Bruce J. Conen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamota, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992).
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1995).
- Hamka Badry, *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980).
- Hedro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta, Kanisius, 1993).
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Iskandar Zulkarnaen, *Gerakan Ahmadiyah Indonesia*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1995).
- M. Amin Djamaluddin, *Ahmadiyah dan Pembajakan Al-Qur'an*, (Jakarta: LPPI, 2000).
- Mirza Bashirudin Ahmad, *Apakah Ahmadiyah itu?* (Jakarta: PB JAI, 2005).
- M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Arkola, 1994).
- Muslih Fathoni, *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah Dalam Perspektif*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994).
- Penjelasan Jemaat Ahmadiyah Indonesia*, (Bogor: JAI, 1996).
- Rianto Adi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993).

Saleh A Nahdi, *Ahmadiyah Selayang Pandang*, (Surabaya: Raja Pena, 2005).

Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial, 1981).

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan UI, 1992).

Taslimah A. Wahid, *Muballigh Markazi Pertama; Haji Abdul Wahid H.A.*, (Bogor: Pusat Pendidikan Mubarak, 1995).

Thomas F, O' Dea, *Sosiologi Agama; Suatu Pengenalan Awal*, terj. Yayasan Solidaritas Gadjia Mada, (Jakarta: PT Rajawali, 1995).

Skripsi :

Acep Hendra, *Aktivitas Dakwah Jemaat Islam Ahmadiyah Cabang Yogyakarta 1995-2000*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Hasan Mansur, *Nubuwwat Dalam Perspektif Ahmadiyah Qadian, Tela'ah Kenabian Mirza Ghulam Ahmad*, Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Zulhamdani, *Konsep Kafa'ah Dalam Perkawinan Ahmadiyah Qadian dan Ahmadiyah Lahore Perspektif Ulama Syafi'iyah*, Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

CURICULUM VITAE



Nama : Fazlur Rahman
TTL : Bengkulu, 22 Desember 1984
Alamat : Jl. Iskandar I, Kelurahan Tengah Padang,
Kotamadya Bengkulu. Propinsi Bengkulu.

Pendidikan :

1. SD Negeri 26, Bengkulu Tamat tahun 1996
2. Pondok Pesantren Nurussalam, Ciamis, Jabar sampai tahun 1998
3. MTs Thawalib, Bengkulu Tamat tahun 1999
4. MAN I Kepahiang, Bengkulu Tamat tahun 2002
5. Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tamat tahun 2007

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus PKPU (Pos Keadilan peduli Umat) Bengkulu Tahun 2001
2. Ketua tim Nasyid Mafazah PKS Bengkulu Tahun 2000-2001
3. Ketua Rohis MAN I Kepahiang, Bengkulu Tahun 2002
4. Pengurus Forum Silaturahmi Remaja Masjid Se-Kotabaru
(FORSIMARU) Tahun 2002-2004
5. Pengurus Badan Koordinasi (BADKO) TKA/TPA Rayon
Gondokusuman, Yogyakarta Tahun 2003-2004
6. Ketua Badan Koordinasi (BADKO) TKA/TPA Rayon
Gondokusuman, Yogyakarta Tahun 2004-2005

7. Pengurus (DPRa) Partai Keadilan Sejahtera Ranting
Kotabaru, Yogyakarta Tahun 2004
8. Ketua Bidang Agama, Karang Taruna kecamatan
Gondokusuman, Yogyakarta Tahun 2005-2006
9. Direktur TKA/TPA Al-Islami, Kotabaru, Yogyakarta Tahun 2005-2006
10. Ketua Bidang Minat - Bakat Budaya dan Seni
BEMJ-SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005-2006
11. Ketua Litbang BADKO TKA/TPA Kota Yogyakarta Tahun 2006-2009

